BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi digital pada era modern telah mengubah cara manusia berinteraksi, terutama melalui platform media sosial seperti YouTube. Pergeseran pola komunikasi dari tatap muka ke komunikasi berbasis media daring bersifat multimodal dan interaktif menjadi fenomena yang tidak bisa diabaikan. Salah satu bentuk komunikasi digital yang populer di Indonesia adalah *Podcast*. *Podcast* Deddy Corbuzier sebagai salah satunya. *Podcast* ini memiliki jutaan pengikut dan menjadi ruang publik bagi berbagai diskusi seputar isu sosial, politik, hingga budaya. Gaya komunikasi antarpenutur yang tegas, lugas, dan kritis memunculkan dinamika tindak tutur yang beragam dan strategi kesantunan berbahasa yang unik dalam konteks media digital. Dalam hal ini, kajian tentang tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana makna, maksud, dan strategi kesantunan dibangun dalam interaksi digital yang cenderung bersifat semi-formal.

Dalam konteks pragmatik, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi yang dikemukakan Searle tahun 1969 dan kesantunan berbahasa menurut Leech 1983 telah banyak dilakukan dalam konteks komunikasi tatap muka. Namun, penelitian dalam ranah *Podcast* atau media digital Indonesia masih sangat terbatas. Minimnya kajian pragmatik yang mengintegrasikan analisis tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa secara bersamaan dalam

konteks *Podcast* berbahasa Indonesia yang bersifat semi-formal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya analisis tentang bagaimana teori klasik pragmatik beradaptasi dalam komunikasi digital, di mana batas antara formalitas dan informalitas menjadi semakin kabur.

Podcast Deddy Corbuzier dipilih sebagai objek kajian dengan pertimbangan ilmiah sebagai berikut: (1) memiliki jumlah subscriber terbesar di kategori *Podcast* Indonesia (lebih dari 25,1 juta subscriber di tahun 2025), (2) menampilkan variasi narasumber dari berbagai latar belakang profesi dan sosial, (3) menggunakan format wawancara mendalam yang memungkinkan munculnya beragam tindak tutur, dan (4) memiliki karakteristik gaya komunikasi yang kontroversial sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif kesantunan berbahasa.

Contoh tindak tutur ilokusi dalam *Podcast* Deddy Corbuzier di YouTube:

Bu Hastry	: "Bukti itu dari jenazah itu kan bisa berbicara apa aja"
Deddy Corbuzier	: "Dari jenazah bisa berbicara"
Bu Hastry	: "Iya"

Tuturan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier tersebut mengandung tindak tutur ilokusi representatif. Ujaran Bu Hastry, *bukti itu dari jenazah itu kan bisa berbicara apa aja*, termasuk ilokusi representatif karena menyatakan keyakinan atau pendapat yang dianggap benar, yaitu bahwa jenazah dapat menjadi sumber bukti. Ujaran Deddy Corbuzier, *dari jenazah bisa berbicara*, merupakan bentuk klarifikasi yang berfungsi sebagai ilokusi direktif tidak langsung karena meminta

penegasan. Jawaban *iya* dari Bu Hastry berfungsi sebagai ilokusi representatif berupa pembenaran. Data tersebut menunjukkan tuturan dalam *Podcast* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki fungsi ilokusi yang membangun pemahaman makna dalam interaksi.

Secara menyeluruh analisis tindak tutur ilokusi dan srategi kesantunan berbahasa secara simultan dalam konteks *Podcast* sebagai media komunikasi semi-formal belum banyak diteliti dalam studi pragmatik. Penelitian ini juga memaparkan perspektif baru tentang negosiasi kesantunan dalam ruang publik digital yang menekankan nilai hiburan (*entertainment value*) tanpa mengabaikan norma komunikatif. Karena itu, penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi untuk pengajaran pragmatik, serta memberikan pemahaman baru tentang cara menjaga kesantunan berbahasa di ruang publik digital yang semakin kompleks dan terbuka.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa yang muncul pada beberapa episode *Podcast* Deddy Corbuzier yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan: (1) menghadirkan interaksi dua arah yang intens, (2) mengandung perbedaan pendapat, dan (3) dirilis antara tahun 2022-2023.

Peneliti membatasi analisis pada segmen menit ke 15 (lima belas) hingga menit ke 25 (dua puluh lima) dalam setiap episode. Segmen ini dipilih karena merupakan inti diskusi yang paling relevan dengan fokus penelitian,

sehingga diharapkan dapat memberikan data yang lebih mendalam dan terfokus. Dengan pembatasan ini, penelitian menjadi lebih terarah dan feasible untuk diselesaikan dalam waktu yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam *Podcast* Deddy Corbuzier?
2. Bagaimanakah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan para penutur dalam *Podcast* Deddy Corbuzier?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam *Podcast* Deddy Corbuzier.
2. Menganalisis dan menjelaskan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan para penutur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam penerapan teori tindak tutur dan kesantunan berbahasa pada konteks komunikasi digital seperti *Podcast*. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

literatur linguistik terapan di bidang pragmatik modern serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang mengkaji wacana media daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a) Menjadi bahan refleksi untuk masyarakat, khususnya pengguna media sosial, agar lebih memahami pentingnya kesantunan dalam komunikasi publik.

b) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa, pendidik, dan peneliti bahasa mengenai penerapan teori pragmatik dalam konteks komunikasi nyata.

c) Menjadi referensi bagi praktisi media dan pembuat konten digital dalam membangun komunikasi yang efektif dan santun di ruang publik daring.